

PERBAIKAN KEMASAN UMKM SOSIS IKAN IBU ROHANAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETAHANAN MAKANAN SERTA PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL

Gina Kania^{1*}, Ema Amalia², Lusi Santikasari³, Maulidah⁴, Nur Azizah⁵

^{1,2,3,4,5}STIT Rakeyan Santang Karawang, Indonesia
ginakania30@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Sosis ikan merupakan jenis makanan olahan ikan yang memiliki rasa gurih dan lezat sehingga cukup digemari oleh masyarakat. Kelebihan lainnya produk sosis ikan merupakan produk yang siap dimakan. Makanan olahan ini dikategorikan frozen food yakni makanan yang penyimpanannya dapat tahan lama jika dibekukan. Kemasan pada jenis makanan olahan seperti sosis tidak boleh asal packing. Makanan jenis olahan ini juga penyimpanannya tidak boleh di udara terbuka melainkan harus disimpan di lemari pendingin. Tujuan pengabdian adalah untuk melakukan perbaikan kemasan sosis ikan ibu Rohanah sebagai upaya meningkatkan ketahanan makanan serta pemasaran melalui media sosial. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa pada praktek pelatihan langsung demo praktek memperbaiki kemasan sosis ikan menggunakan mesin vacuum sealer, dimana mesin ini bekerja secara otomatis menghilangkan oksigen yang ada dalam kemasan sehingga masa simpan produk tersebut menjadi lebih panjang. Setiap sepuluh sosis ikan dikemas menggunakan mesin vacuum sealer yang kemudian diberikan label produk yang membuat kemasan sosis menjadi lebih rapi, aman dan tahan lama. Dan ternyata sebelum menggunakan kemasan vacuum sealer sosis ikan hanya bertahan dua sampai 3 hari saja. Kemudian setelah menggunakan mesin vacuum sealer ketahanan sosis ikan bertahan hingga 8 hari. Hal ini membantu Ibu Rohanah dapat memperpanjang waktu penyimpanan sosis jika produk tidak langsung terjual.

Kata Kunci: Kemasan, UMKM Sosis Ikan, Pemasaran, Media Sosial.

Abstract: Fish sausage is a type of processed fish food that has a savory and delicious taste so it is quite popular with the public. Another advantage of the fish sausage product is that it is a ready-to-eat product. This processed food is categorized as frozen food, namely food that can be stored for a long time if frozen. Packaging for types of processed food such as sausages must not be packaged carelessly. This type of processed food should not be stored in the open air but must be stored in the refrigerator. The aim of the service is to improve the packaging of Ibu Rohanah's fish sausages as an effort to increase food security and marketing through social media. The method of implementing service is in 3 stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Based on the results of the implementation of activities, it can be seen that there is live demo training practice of repairing fish sausage packaging using a vacuum sealer machine, where this machine works automatically to remove the oxygen in the packaging so that the product's shelf life is longer. Every ten fish sausages are packaged using a vacuum sealer machine which is then given a product label which makes the sausage packaging neater, safer and more durable. And it turns out that before using the vacuum sealer packaging, the fish sausage only lasted two to 3 days. Then, after using a vacuum sealer machine, the fish sausages will last up to 8 days. This helps Mrs. Rohanah to extend the storage time for sausages if the product is not sold immediately.

Keywords: Packaging, Fish Sausage MSMEs, Marketing, Social Media..

Article History:

Received: 12-07-2023

Revised : 19-08-2023

Accepted: 23-09-2023

Online : 31-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Sosis merupakan salah satu produk olahan yang sangat digemari dan populer dikalangan masyarakat karena merupakan makanan siap saji, beraneka rasa dan bernilai gizi tinggi. Bahan baku utamanya dapat bersumber dari daging halus yang dicampur dengan tepung dan bumbu penyedap rasa. Menurut (Angcivioletta, 2013) bahwa bahan baku yang digunakan untuk membuat sosis terdiri dari bahan utama dan bahan tambahan. Bahan utama yaitu daging, sedangkan bahan tambahannya yaitu bahan pengisi, bahan pengikat, bumbu-bumbu, bahan penyedap, dan bahan makanan lain. Daging yang umum digunakan dalam pengolahan sosis berasal dari sapi, ayam, dan kambing.

Saat ini produk sosis tidak hanya berbahan baku daging sapi, ayam, dan kambing, namun juga sudah menggunakan bahan baku ikan seperti ikan tengiri, ikan kembung, ikan lele dumbo, ikan gabus, ikan nila, ikan layang, ikan patin. Dengan demikian ikan sangat berpotensi menjadi bahan baku pembuatan sosis (Ahsin dkk, 2021).

Selain itu, kemasan merupakan hal yang penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi kemasan digunakan juga sebagai media promosi untuk memikat konsumen sehingga konsumen berkeputusan untuk melakukan pembelian produk yang bersangkutan (Arifudin, 2020). Di era globalisasi saat ini keunikan sebuah kemasan produk menjadi nilai tambah dalam menarik minat konsumen. Kemasan yang unik sulit untuk dijumpai dan hal inilah yang sering menumbuhkan rasa penasaran dan ketertarikan pada konsumen. Ketika konsumen melihat kemasan produk makanan atau minuman unik yang belum pernah ditemuinya, maka muncul keinginan nya untuk membeli. Ketika ia membelinya, biasanya konsumen ingin berbagi informasi atau berbagi cerita kepada teman-temannya. Maka konsumen tersebut mengambil gambar dengan kamera dan di unggah ke akun sosial medianya.

Dengan tindakan tersebut maka produk tersebut sudah dipromosikan oleh konsumen, sehingga akan datang konsumen-konsumen berikutnya. Dengan melihat hal-hal tersebut maka sudah tentu kita dapat melihat bahwa kemasan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi ketertarikan konsumen untuk membeli. Jika kita lihat sekarang ini, tidak hanya produk industri pangan besar saja yang mulai gencar menciptakan inovasi kemasan menarik, hal ini juga mulai di ikuti oleh para pelaku usaha umkm atau industri rumah tangga.

Menurut (Surya, 2023) pemberdayaan masyarakat ialah upaya memberikan daya kepada masyarakat agar mau dan mampu melakukan aktifitas positif yang bermanfaat bagi mereka. Sejalan dengan itu, menurut Endah dalam (Mayasari, 2023) bahwa pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan ke arah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka (Rahayu & Febrina., 2021). Melalui pendampingan

ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya (Suyatno & Suryani, 2022).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pemberdayaan masyarakat sendiri meliputi upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar mampu mengambil peran aktif dalam pembangunan di wilayahnya (Kusmana & Garis., 2019). Salah satu aspek yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah perekonomian, karena perekonomian yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran (Amiin dkk, 2018). Dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, diperlukan pendampingan yang baik dari pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pemberdayaan ekonomi (Tanan & Dhamayanti, 2020).

Dalam pembahasan tentang packaging pada usaha makanan sosis ikan milik ibu Rohanah, pada awalnya Ibu Rohanah hanya menggunakan jenis plastik kresek jika menjual pada konsumen dalam jumlah yang banyak. Sosis ikan yang diproduksi Ibu Rohanah hanya bertahan selama dua hari saja, sehingga kami mahasiswa KKN melakukan pengabdian di bidang umkm dengan tujuan untuk mendampingi Ibu Rohanah dalam pembaharuan pada kemasan sosis ikan milik beliau. Kami berinisiatif memberikan mesin vacuum sealer kepada ibu Rohanah supaya bisa membantu dan memudahkan beliau dalam pengemasan, selain itu kami juga menyarankan untuk menggunakan jenis plastik nylon atau biasa disebut plastik vacuum, jenis plastik ini merupakan jenis plastik yang biasanya digunakan untuk mengemas jenis makanan beku atau frozen food sehingga membuat makanan menjadi lebih awet atau tahan lama. Selain itu karena belum terdapat label yang terdapat dalam produk sosis ikan Ibu Rohanah, maka Kami sertakan juga pembuatan label sosis ikan sehingga pendampingan kemasan sosis ikan tidak hanya sampai tahap pembaharuan kemasan vacuum namun juaan hingga pemberian label sehingga produk lebih mudah dikenal masyarakat luas.

Dengan pemberdayaan dan perbaikan kemasan sosis diharapkan dapat membantu perekonomian warga dan menambah pendapatan ibu rumah tangga. Selain itu tim Pengabdian kepada Masyarakat bisa mengajarkan tentang pembukuan yang terdiri dari permodalan, pengeluaran dan pendapatan. Selain itu pemasaran produk juga menjadi salah satu yang terpenting dalam pengemasan sosis. Dalam hal pemasaran dan penjualan sosis pengemasan dan logo juga merupakan hal yang penting untuk menjadi daya tarik sebuah produk. Desain kemasan dan logo kemasan dapat menjadi daya tarik iklan, dan *brand awareness* terhadap keputusan pembelian (Anugrahani dkk, 2020). Media promosi produk yang akan dipasarkan dapat digunakan dengan melakukan pengembangan desain kemasan dengan tampilan yang menarik (Agustina dkk, 2021).

Inovasi menurut (Ardiansyah, 2020) adalah penerapan secara praktis ide kreatif. Inovasi dapat diwujudkan dengan adanya kreativitas yang cukup tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk menerapkan sesuatu yang baru ke dalam kehidupan kita. Sedangkan menurut Hartini dalam (Sofyan, 2020) bahwa semakin tinggi inovasi produk dan inovasi proses, maka semakin tinggi pula kualitas produk.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim PkM menitikberatkan pada proses produksi. Menurut Mahfuz dalam (Engkus, 2019) bahwa produksi adalah kegiatan awal dalam aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Miller dan Mainers dalam (Taufiq, 2022) produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditas lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, kapan, dan di mana komoditas-komoditas tersebut dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditas itu.

Meski demikian, tim PkM juga menjelaskan kepada peserta pelatihan mengenai prospek usahanya. Menurut Kotler dalam (Hadiansah, 2021) bahwa inti dari pemasaran adalah mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Sehingga lebih lanjut ditegaskan bahwa pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya. Sebagai langkah awal, produk keripik ini dipasarkan pada kegiatan bazar KKN Mahasiswa STIT Rakeyan Santang.

Untuk menunjang pemasaran di butuhkan pengemasan yang menarik para pelanggan. Yang bertujuan untuk menarik para konsumen yang tertarik pada produk yang di jual dan dapat meningkatkan harga jual, karna produk yang di jual juga haruslah memuaskan konsumen (Triharyanto, 2017). Maka dari itu, menurut (Tanjung, 2020) bahwa sangat dibutuhkan dorongan dan pendampingan untuk pengemasan produk (*packaging*) dan pemasaran. Para pelaku bisnis, kini tidak lagi hanya melakukan inovasi pada bagian inti produk mereka saja, namun sekarang para produsen juga kini telah melakukan inovasi terhadap kemasan produk mereka. Hal ini dilakukan karena para produsen telah menyadari bahwa kemasan merupakan salah satu komponen yang penting baik untuk meningkatkan penjualan dan juga untuk menunjukkan citra perusahaan (*corporate image*) maupun citra merek (*brand image*) mereka, karena kemasan merupakan hal yang pertama kali disentuh atau dilihat oleh konsumen dalam memilih suatu produk, jika kemasannya bagus dan menarik, tentu konsumen akan mendekat, meraih serta melihat dengan lebih dekat dan detail produk yang sedang ditawarkan. Menurut (Shavab, 2021) bahwa kemasan yang baik dan menarik dapat menciptakan dorongan untuk membeli.

Berdasarkan beberapa pengertian kemasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemasan adalah wadah produk yang dibuat atau di desain dengan system terpadu untuk melindungi, mengawetkan, dan menyiapkan produk untuk pengangkutan dengan penampilan fisik yang menarik seperti warna, bentuk, label, dan bahan yang digunakan. Perbaikan pada kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan daya jual produk dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus ekonomi keluarga.

Menurut Widodo dalam (Athik Hidayatul Ummah, 2021) bahwa pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Menurut Rachmawati dalam (Bairizki, 2021), pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi karyawan, di mana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan, dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Menurut Rivai dan Sagala dikutip

(Silaen, 2021), pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Dari beberapa pengertian diatas, pelatihan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, keahlian dan pengetahuan karyawan guna melaksanakan pekerjaan secara efektifitas dan efisien untuk mencapai tujuan di suatu perusahaan.

Neng Dewi Kurnia dkk dikutip (Hoerudin, 2022) bahwa media sosial saat ini bisa dikatakan sudah menjadi kebutuhan hidup setiap orang di berbagai belahan dunia. Banyaknya informasi dan fungsi yang di sediakan oleh media sosial menjadikan media sosial sebagai hal yang bersifat primer dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Media sosial sendiri berasal dari dua suku kata yaitu media dan sosial. Media dapat di artikan sebagai sebuah sarana atau alat komunikasi yang bisa digunakan oleh setiap orang. Sedangkan arti kata sosial berasal dari kata “socius” yang merupakan bahasa latin yang mempunyai arti tumbuh, berkembang dalam kehidupan bersama.

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (Simbolon, 2023) mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi yang berbasis internet yang membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, serta memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Menurut (Nasser, 2021) bahwa media sosial merupakan media online yang dimana penggunaanya dapat berpartisipasi, sharing atau berbagi hal baru, serta menciptakan isi konten baik untuk blog, sosial network, wiki, forum dan dunia virtual.

Dapat dijelaskan bahwa media sosial adalah tempat dimana setiap orang bisa membuat akun dirinya secara virtual atau online sehingga bisa terhubung dengan setiap orang untuk berbagi informasi serta berkomunikasi. Media sosial yang terbesar pada saat ini yaitu facebook, youtube, whatsapp, instagram, serta twitter. Penggunaan media sosial saat ini juga digunakan dalam rangka mempromosikan produk yang akan dijual. Dengan memanfaatkan media sosial yang digunakan oleh setiap orang mempermudah pemasaran setiap produk dari para penjual. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan dalam menggunakannya guna mengembangkan usaha rumahan dalam membantu ekonomi keluarga.

Ada dua istilah dalam kosakata ekonomi keluarga, yaitu ekonomi dan keluarga. Perekonomian didefinisikan sebagai tindakan setiap orang, baik secara individu maupun kolektif, dalam rangka mencapai kebutuhan dasar mereka. Keluarga adalah kelompok orang yang berbagi hubungan sosiobiologis melalui pernikahan, kelahiran, atau adopsi, tetapi tidak hidup bersama dan yang menyatukan sumber daya mereka (secara kolektif) untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015).

Gunartin dalam (Sudirman, 2020) bahwa ekonomi keluarga merupakan salah satu disiplin ilmu ekonomi yang menitikberatkan pada unit ekonomi terkecil dan keterlibatannya dalam perjuangan mengangkat manusia dari kemiskinan. Selain itu, menurut (Arifudin, 2019) bahwa ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan, yang merupakan pertumbuhan ekonomi keluarga. Menurut (Tanjung, 2019) bahwa untuk mencapai kedudukan yang stabil dalam perekonomian keluarga, harus dilakukan upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan memanfaatkannya

seefisien mungkin untuk memenuhi kebutuhan, dengan menyisakan sebagian surplus untuk ditabung dan investasi secara berkelanjutan.

Doriza dikutip (Arifudin, 2018) bahwa keluarga harus memiliki pilihan kesejahteraan yang berbeda untuk meningkatkan kesejahteraan. Tanpa adanya sumber daya keluarga tidak akan dapat berjalan dan mungkin setiap anggota akan menderita kehancuran. Atau jika tidak hancur, anggota keluarga akan bergabung dengan rumah tangga lain yang mempunyai sumber daya lebih. Gunartin dikutip (Damayanti, 2020) bahwa peningkatan ekonomi keluarga dapat diwujudkan apabila: 1) Anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi, 2) Semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, dan bertanggung jawab serta mampu bekerja sama untuk satu tujuan yang meningkatkan ekonomi keluarga, 3) Memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan, 4) Memanfaatkan alokasi sumber daya ekonomi dalam keluarga sesuai dengan kebutuhan, bukan keinginan, serta 5) Setiap anggota keluarga berkomitmen untuk mempertahankan pengaruh sebanyak mungkin terhadap ekonomi keluarga.

Akibatnya, ekonomi keluarga dapat didefinisikan sebagai studi tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keinginan dan kepuasannya. Ekonomi berkontribusi pada upaya untuk membebaskan umat manusia dari kemiskinan. Dengan ekonomi yang cukup atau bahkan lebih unggul, seseorang dapat hidup dalam kekayaan dan ketenangan, yang berarti bahwa mereka yang berjiwa tenang memiliki peluang besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik juga (Megi dkk, 2020).

Soerjono dalam (Fikriyah, 2022) pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya (Ulfah, 2011) dalam konteks ini mengutip keterangan Aris toteles: “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.

Berdasarkan analisis situasi di atas, mahasiswa KKN STIT Rakeyan Santang dalam program kerja bidang pemberdayaan ekonomi keluarga terdorong untuk memberikan pendampingan perbaikan kemasan sosis ikan Ibu Rohanah sehingga memiliki tingkatan ketahanan makanan dalam jangka waktu yang lebih lama serta mengedukasi Ibu Rohanah dalam memasarkan produknya melalui media sosial miliknya. Hal ini diupayakan sebagai bentuk usaha pemilik umkm untuk memperluas pemasaran produk yang tak hanya cukup mendapat pelanggan di sekitar rumah saja.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan dalam perbaikan kemasan sosis ikan ibu Rohanah sebagai upaya meningkatkan ketahanan makanan serta pemasaran melalui media sosial yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan

program. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Haris, 2023) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak sekolah mitra terkait; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, PPT, media diskusi dan sebagainya; dan (d) persiapan mengenai tempat / lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Fitria, 2020) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) *Focus Group Discussion* (FGD); (b) Pelatihan dengan *role play*; (c) pendampingan penerapan program.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Tanjung, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) pengembangan modul proyek; dan (c) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada kegiatan KKN yang dilakukan selama dua bulan sejak 01 Agustus 2023 sampai 30 September 2023 di Desa Sumurgede, Kecamatan Cilamaya kulon, Kabupaten Karawang. Program pengabdian masyarakat ditunjukan kepada pelaku usaha rumahan (UMKM) dilingkungan RW 04 Desa Sumurgede. Kemudian untuk tercapainya tujuan diatas, metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu : sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi. Berdasarkan paparan analisis diatas pada pelaku UMKM milik Ibu Rohanah (usaha sosis ikan) yang tepatnya berada di rw 04 Desa Sumurgede, maka ada beberapa hal yang digunakan dalam membantu ketahanan makanan pada usaha milik Ibu kanah, diantaranya :

Menurut Gagne dalam (Ulfah, 2023) bahwa hasil kegiatan yang dilakukan pada penelitian merupakan hasil kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas, setelah belajar siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah simulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa (pelajar). Sesuai dengan kegiatan pengabdian yang berjudul “perbaikan kemasan sosis ikan ibu Rohanah sebagai upaya meningkatkan ketahanan makanan serta pemasaran melalui media sosial”.

Kegiatan pendampingan pada membangun ekonomi keluarga melalui perbaikan kemasan sosis ikan ibu Rohanah sebagai upaya meningkatkan ketahanan makanan serta

pemasaran melalui media sosial yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sosialisasi dilakukan tentang pentingnya kemasan yang baik dalam meningkatkan ketahanan makanan. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah oleh salah satu anggota KKN. Pada kesempatan ini dijelaskan mengenai pentingnya kemasan sosis yang lebih baik terutama untuk menjaga kualitas dan ketahanan makanan yang lebih lama. Solusi dalam hal ini Kami menyarankan menggunakan mesin vacuum sealer yang membuat kemasan sosis menjadi lebih rapi, aman dan tahan lama. Pentingnya juga pemberian label pada produk agar memiliki ciri khas yang mudah dikenali



Gambar 1.1 Tahap Persiapan PKM

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pelatihan menciptakan peluang ekonomi mikro dari kerajinan bros kain perca di Desa Karangmulya mengikuti langkah berikut ini: 1) Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan, 2) Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini, 3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran, serta 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal

belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Vacuum sealer bagi Ibu Rohanah adalah hal baru yang dilihatnya. Untuk itu di depan Ibu Rohanah salah satu anggota kelompok 4 melakukan praktek langsung menggunakan mesin vacuum sealer. Kelompok 4 membantu pemberian surat NIB (Nomor Induk Berusaha) bagi pemilik UMKM pada usaha makanan sosis ikan milik Ibu Kanah, supaya usaha yang dirintis akan memiliki legalitas dan memudahkan untuk mengakses hal-hal yang terkait bidang administratif agar pemerintah dapat dengan mudah memberikan program-program yang membantu UMKM dengan tepat sasaran sesuai kebutuhan.



Gambar 1.2 Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Mesin vacuum sealer atau alat pengemasan vakum merupakan suatu metode pengemasan cara terbaru yang bekerja menghilangkan udara dari kemasan sebelum dilakukan penyegelan. Dengan kata lain hasil pengemasannya, mesin Vacuum Sealer akan membuat plastik kemasan mengikuti bentuk produk tersebut. Selain itu dengan menggunakan Vacuum Sealer dapat mengunci kelembaban bahan makanan, dan proses vakum membuat bahan makanan bebas oksigen, sementara bakteri dan jamur tidak bisa tumbuh tanpa oksigen. Inilah yang membuat Vacuum Sealer dapat memperpanjang usia bahan makanan, sehingga setelah beberapa lamapun rasanya akan tetap segar. Teknik

pengemasan Vacuum pada saat ini merupakan tehnik pengemasan yang sedang terkenal dikalangan masyarakat. Produk pangan yang dikemas dengan Vacuum menjadi bebas gas dan uap air, sehingga dapat mengurangi jumlah dan pertumbuhan, menghambat terjadinya perubahan bau, rasa, serta penampakan selama penyimpanan (Nur, 2009). Dan saat ini ada banyak produk dipasaran yang dikemas dengan metode vakum. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh pengemasan vakum terhadap mutu kimiawi, yaitu kadar histamin, kadar air, kadar total volatile bases, kadar trimetilamin, mutu mikrobiologis yaitu jumlah bakteri, jumlah coliform, jumlah escherichia coli, serta untuk menganalisis umur simpan sosis ikan yang dikemas vakum.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Mawati, 2023). Menurut (Ulfah, 2020) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat

menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Tahap Evaluasi

Berdasarkan uji coba penyimpanan ketahanan sosis ikan berhasil hingga tahan 8 hari disimpan di lemari es, dibanding sebelumnya sebelum dikemas vacuum seal. Menurut (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 1.3 Tahap Evaluasi

Secara umum, kelebihan literasi kegiatan pendidikan masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak- pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan

baik. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan layanan yang dilakukan oleh mahasiswa telah membantu pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan tentang labeling dan packaging terhadap produk usaha sosis ikan milik Ibu Rohanah di desa Sumurgede kecamatan Cilamaya kulon. Pengabdian kegiatan ini bertujuan untuk memodifikasi pengemasan perusahaan atau industri yang selalu menggunakan kemasan ”konvensional” untuk membuat perubahan kemasan baik dari segi tampilan maupun desain. Kegiatan ini terbatas pada pelaku UMKM, diharapkan dapat dilakukan kepada para pelaku usaha secara lebih luas.

Dengan adanya pendampingan pengemasan dengan mesin vacum sealer ini diharapkan para pelaku UMKM khususnya usaha sosis ikan milik Ibu Rohanah dapat menerapkan penggunaan labeling dan packaging yang jelas aman dan rapi sehingga kualitas ketahanan makanan terjaga serta penjualan sosis ikan milik Ibu Rohanah menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STIT Rakeyan Santang.
4. Terima kasih kepada Ibu Rohanah pemilik UMKM Sosis yang berkenan Kami dampingi pengemasan sosis ikannya.
5. Ibu-ibu Pokja (kelompok kerja) Desa Sumurgede Kecamatan Cilamaya Kulon atas izin serta ikut mendampingi dalam pendampingan pengemasan sosis ikan ibu Rohanah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina dkk. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks “Soliditas” (J-SOLID)*., 4(1), 69–79.
- Ahsin dkk. (2021). Transfer Teknologi Pengolahan Sosis Ikan Patin (*Pangasius sp*) bagi Kelompok Pembudidaya Ikan dan Keluarganya. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 589–599.
- Amiin dkk. (2018). Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.*, 3(2), 87–109.
- Angcivioletta. (2013). Pengaruh Kemasan Plastik Terhadap Mutu Sosis Ikan Gulamah (*Argyrosomus amoyensis*) Selama Penyimpanan Dingin. *Majalah Biam*, 9(1), 30–39.
- Anugrahani dkk. (2020). Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Gajahrejo dalam

- Pembuatan Desain Kemasan Inovatif Oleh-Oleh Khas Malang Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk. *Vivabio: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 22–29.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Ardiansyah. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha.*, 1(2), 19-25.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. GLOBAL (PT.GM). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 184–190.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Athik Hidayatul Ummah. (2021). *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Media Utama.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Doriza, S. (2015). *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.

- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2022). Tren Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar. *Insan Kamil: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–7.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Kusmana & Garis. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan.*, 5(4), 460–473.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Megi dkk. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*, 20(3), 82–91.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu & Febrina. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika.*, 5(1), 49–61.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Sudirman, A. (2020). *Prilaku konsumen dan perkembangannya di era digital*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain

- Finger Painting. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 9–14.
- Suyatno & Suryani. (2022). Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis.*, 9(2), 108–118.
- Tanan & Dhamayanti. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha guna peningkatan Ekonomi Masyarakat di distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.*, 1(2), 173–185.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Triharyanto, H. &. (2017). Peningkatan Daya Jual Aneka Produk Olahan Makanan Melalui Teknik Pengemasan Produk. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis.*, 19(10), 45–53.
- Ulfah, U. (2011). *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Keragaman Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.